



PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK *ECOPRINT*: UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Nurma Aida¹⁾, Tatik Ariyati²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail: aidanurma3@gmail.com¹⁾, tatikariyati26@gmail.com²⁾

Abstract

Creativity is an important aspect of childhood development and plays an important role in shaping the ability to think critically, to solve problems and to express freely. This study uses class action research (PTK). Cycle I focus on problem identification and data collection, while cycle II focuses on corrective actions and evaluation. The project-based learning used is the creation of an EcoPrint, data is collected through direct observation in the classroom, and with documentation to collect the assessment process of class actions. The results that occurred were that the children were able to express and combine natural materials in EcoPrint activities and the children were able to express their opinions about their work.

Keywords: *project based learning, EcoPrint, creativeness*

Abstrak

Kreativitas adalah aspek penting dari perkembangan masa kanak-kanak dan berperan penting dalam membentuk kemampuan untuk berpikir kritis, untuk menyelesaikan masalah dan mengekspresikan secara bebas. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada siklus I berfokus pada identifikasi masalah dan pengumpulan data, sedangkan siklus II berfokus pada tindakan perbaikan dan evaluasi. Pembelajaran berbasis proyek yang digunakan yaitu pembuatan *EcoPrint*, data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, dan dengan dokumentasi untuk mengumpulkan proses penilaian tindakan kelas. Adapun subjek untuk penelitian dengan 10 anak usia dini berusia 5-6 tahun. Hasil yang terjadi anak-anak mampu mengekspresikan dan mengombinasikan bahan alam pada kegiatan *EcoPrint* dan anak mampu mengungkapkan pendapat tentang hasil karyanya.

Kata kunci: pembelajaran berbasis proyek, *EcoPrint*, kreativitas

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini tidak lagi berfokus pada guru atau ingatan materi. Dunia berubah dengan cepat, dan anak-anak kita membutuhkan keterampilan hidup, bukan hanya pengetahuan yang mereka butuhkan untuk tetap di atas kertas. Kemampuan pengukuran siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa baik proses pembelajaran dilakukan. Hasil pengukuran disebut hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran adalah keterampilan yang diterima siswa sebagai proses pembelajaran setelah mengajar kegiatan belajar (Nurfazilah, 2020). Model pembelajaran berbasis proyek mengubah sistem pembelajaran yang telah ada sejak dulu, memberikan warna baru dalam pembelajaran di Indonesia. Dengan menggunakan pembelajaran ini anak merasa terlibat, dihargai, dan terlibat dalam dunia nyata.

Project based learning (Pjbl) memberi anak-anak ruang untuk mengambil keputusan dan memikul bertanggung jawab atas keputusan tersebut dan tindakan mereka. Dalam mempelajari sesuatu, melakukan tugas sekolah, menyelesaikan masalah

secara mandiri (Sulastri & Herlina (2021). Model pembelajaran ini umumnya berdasarkan pada kepentingan anak-anak dan memberikan kebebasan berskripsi (Nugraheni, W.2019). Dengan begitu memiliki efek positif pada kepercayaan diri dan pengembangan identitas anak. Pembelajaran berbasis proyek mengintragasikan berbagai aspek kognitif, sosial, lingustik, dan pengembangan emosional kedalam banyak kegiatan anak tidak belajar secara terpisah, tetapi mereka memahami antara pengetahuan dan dunia nyata (Hendrayana & Supriatna, 2020)

Kebutuhan anak -anak adalah penting untuk memastikan bahwa guru melayani secara efektif di sekolah. Guru, cara belajar yang inovatif dan kreatif sangat penting bagi para guru, sehingga metode pengajaran juga harus akurat. Metode Pembelajaran Kreatif menekankan kemampuan guru untuk mempromosikan kegiatan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan bermanfaat (Sunarti, 2021). Dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini *EcoPrint* ialah teknik pencetakan melalui warna kain yang sangat mudah, tetapi unik dan menciptakan motif otentik. Prinsip membuatnya adalah dengan kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian lain dari tubuh daun yang mengandung pigmen warna yang berisi media kain tertentu.

Kegiatan *EcoPrint* dalam pembelajaran yang berbasis proyek dapat dilakukan dengan menciptakan karya seni menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga yang tersedia di sekitar anak. Hal ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri mereka. Penelitian menunjukkan bahwa *EcoPrint* efektif dalam mengembangkan kreativitas serta kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa (Mahfud, Susintowati, dan Kartika, 2023). Di samping itu, pengembangan taman di rumah atau area sekolah juga dapat berfungsi sebagai proyek untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap lingkungan serta meningkatkan interaksi sosial. Hal ini sama dengan penelitian yang menunjukkan bahwa proyek berbasis alam dapat memperkuat kemampuan kerja sama dan sikap peduli terhadap lingkungan (Damayanti, Ramdhan, dan Setiono, 2022). Kegiatan menciptakan karya seni, seperti kerajinan tangan, juga berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan ekspresi diri anak, seperti yang dibuktikan dengan penerapan PjBL yang dapat mengembangkan kreativitas visual dan keterampilan motorik siswa (Suryandika et al., 2022).

Peningkatan keterampilan sosial dapat dilakukan melalui kegiatan drama atau teater untuk memperbaiki kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri, sesuai dengan penelitian yang mengindikasikan bahwa PjBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa (Hermanto, Sarwi, dan Yusuf, 2021). Bermain peran dapat turut memperkuat interaksi sosial dan komunikasi yang baik di antara anak-anak. Aktivitas yang berkaitan dengan kreativitas dan ekspresi, seperti melukis, menciptakan patung, serta berbagai bentuk kerajinan lainnya, telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak (Nurhaliza dan Wahyudi, 2022). Pembelajaran yang berfokus pada proyek tidak hanya dibuat untuk membantu anak pada proses belajar, selain itu juga untuk menciptakan pengalaman nyata yang benar dengan tahap perkembangan mereka (Izza et al. , 2021).

EcoPrint merupakan metode pewarnaan kain dengan cara menempelkan tumbuhan yang mengandung pigmen warna langsung ke permukaan kain. Proses ini melibatkan kontak langsung antara daun, bunga atau batang dengan kain, kemudian melalui proses tertentu seperti pemukulan atau pengukusan untuk mentransfer warna

alami pada kain Teknik untuk melakukannya dapat menggunakan metode pengukusan atau pemukulan (Emmanuel Putro Prakoso, S. M. (Desember 2021).

EcoPrint terbuat dari bahan-bahan alami, dan dengan motif pada kain yang diproduksi biasanya akan selalu berbeda, tetapi daun dari tanaman yang digunakan sama. Warna dan motif pada kain umumnya memiliki karakteristik otentik tergantung pada lokasi geografis sistem asli. dapat menguji berdasarkan aroma warna, kelembaban dan tanaman untuk menentukan apakah tanaman tersebut dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam *EcoPrints*. dan Jumlah kelembaban memiliki dampak besar pada keberhasilan proses *EcoPrinting* itu sendiri (BINUS University. Desember 2021)

Jenis tanaman yang dapat digunakan untuk kegiatan *EcoPrint* yaitu: daun stroberi, daun jati, daun kelor, daun pakis, pohon nangka, daun pepaya, dan sebagainya. Adapula jenis kain yang dapat digunakan untuk *EcoPrint*; kain nelacu, kain mori, kain doobby, katun sari, kain sutra dan kain katun (BINUS University. Desember 2021). Kegiatan melalui *ecoptint* termasuk model pembelajaran berbasis proyek sebab melibatkan pendekatan konstruktivis yang menekankan keaktifan anak pada proses pembelajaran yang penting dan relevan dengan kehidupan (Lestari, D. P., & Widodo, S. T., 2021).

Kegiatan *EcoPrint* mendorong anak usia dini untuk menjelajahi lingkungan, terutama ketika mengenali berbagai jenis daun dan bunga. Anak-anak secara langsung mengamati bentuk, tekstur, dan warna daun. Proses ini mengikuti teori pengembangan piaget untuk menciptakan pembelajaran konkret yang sama dengan karakteristik anak usia dini yang masih berada ditingkat operasional tertentu (Handayani & Wulandari, 2023). Dalam kegiatan *EcoPrint* dapat meningkatkan kreativitas anak yang menjelaskan bahwa Kreativitas adalah perkembangan yang dapat dikembangkan kepada anak. Jika bakat tidak bisa dikembangkan lebih awal, karena tidak berkembang secara maksimal ketika anak bertumbuh kelak. selain itu kreativitas harus dimiliki oleh masing-masing individu untuk dapat melakukan segala sesuatu.

Kreativitas merupakan suatu proses keaktifan intelektual dalam bentuk imajinasi, analisis, dan pola pikir yang memungkinkan seseorang untuk menghasilkan penemuan atau gagasan baru, guna menciptakan solusi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Suryana, 2018, hlm 23). Meningkatkan kreativitas pada siswa adalah tugas penting untuk membantu memfasilitasi anak usia dini agar mengembangkan kreativitas mereka. Anak-anak kreatif memiliki tiga karakteristik yaitu, 1) ide asli, 2) fleksibilitas, 3) kemampuan untuk membuat ide yang berbeda untuk memecahkan masalah di luar kategori normal (Pande Wayan, 2019) menunjukkan proses berpikir yang lancar. Tiga fungsi utama ini memungkinkan anak-anak untuk menghasilkan sesuatu yang tidak mudah dan berbeda dari siswa mereka (Juliana et al., 2018).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menganalisis ide dan memecahkan masalah, terkait dengan kehalusan pemikiran. Penciptaan jiwa-jiwa dari jiwa potensial adalah untuk mempromosikan kreativitas anak-anak di usia muda. Pembelajaran Anak paling baik dilakukan melalui interaksi langsung dari pengalaman otentik dan konkret. Membuat materi pendidikan dan referensi Pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai referensi, mempelajari proses belajar anak-anak secara lebih efisien, karena mereka memahami dan mengingat materi yang mereka alami (Herman & Rusmayadi, 2018).

Menurut Lestari & Widodo (2021) menunjukkan bahwa implementasi Pjbl di PAUD mendorong munculnya ide-ide inovatif pada anak-anak, terutama ketika mengikuti

kegiatan proyek seni, taman, fungsi kerajinan, atau peran. Dalam penelitiannya mengonfirmasikan bahwa proyek-proyek sederhana seperti membuat *EcoPrint*, atau mendekorasi tanaman dapat merangsang kreatifitas melalui kegiatan eksplorasi yang melibatkan sensasi yang berbeda dan keterampilan motorik halus. Kreativitas merupakan aspek yang wajib dikembangkan pada masa anak usia dini. Anak kreatif cenderung mempunyai kemampuan berpikir divergen, orisinal, dan mampu mengekspresikan ide secara bebas. Menurut Tri Utami (2022) kreativitas telah lama diakui sebagai aspek yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini, penerapannya pada pembelajaran sehari-hari di PAUD masih terbatas pada pendekatan konvensional yang kurang memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi secara bebas. Banyak sekolah anak usia dini yang fokus pada kegiatan pembelajaran yang terstruktur, dipimpin, serta didominasi oleh peran guru, sehingga potensi anak untuk berfikir kreatif dan menyikapi permasalahan secara mandiri belum berkembang secara optimal.

Penelitian sebelumnya menyoroti pengembangan kreativitas melalui metode permainan gratis dan seni visual seperti menggambar dan pewarnaan, tetapi tidak sering memeriksa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang terintegrasikan unsur alam dan eksplorasi lingkungan sekitar anak.

Gap penelitian ini terletak pada belum banyaknya studi yang secara langsung mengkaji implementasi *project-based learning* melalui media *EcoPrint* sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, khususnya untuk konteks pembelajaran yang melibatkan tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, penelitian ini datang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menawarkan model pembelajaran alternatif yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kondisi awal untuk kreativitas anak sebelum melakukan kegiatan *EcoPrint* sebagai bagian dari implementasi model pembelajaran berbasis proyek. Studi ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana berbagai indikator kreativitas, seperti kemampuan untuk mengkreasikan, dan mengkombinasikan bahan alam yang digunakan, serta mamapu mengungkapkan pendapat tentang hasil karyanya yang dikelola oleh banyak siklus kelas yang terstruktur dan berkelanjutan setelah penerapan kegiatan *EcoPrint*. Selain itu, penelitian ini bergantung pada penilaian efektivitas umum dari penggunaan metode *EcoPrint* dalam konteks pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam hal perilaku emosional, sosial dan adaptif anak-anak selama dan setelah proses pembelajaran.

II. METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang berfokus pada upaya sistematis guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus refleksi dan tindakan. PTK dipandang bukan hanya sekedar metode penelitian formal, melainkan sebagai suatu bentuk profesionalisme dimana guru bertindak sebagai peneliti terhadap praktiknya sendiri (John Elliott 1991). Jenis penelitian ini melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain model John Elliott. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian 10 anak usia 5-6 tahun di KB Tunas Pertiwi Batuagung, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, dokumentasi, data analisis diberikan dalam bentuk tabel dan grafik. Berikut tabel indikator keberhasilan pada penelitian ini:

Tabel 1. Indikator keberhasilan Indikator keberhasilan

No	Indikator keberhasilan
1	Anak mampu mengkreasikan susunan bahan alam dalam kelompok kegiatan <i>EcoPrint</i>
2	Anak mampu mengkombinasikan warna(bunga,daun) pada kain yang tersedia
3	Anak mampu mengungkapkan pendapat tentang hasil karyanya.

Data-data yang telah terkumpul akan diuji dengan teliti untuk menunjukkan keaslian dan kesahihannya dalam menganalisis observasi yang telah dilakukan dengan rumus presentase:

$$P = \frac{n \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Presentase

n = jumlah anak sudah tuntas/belum tuntas

N= jumlah Keseluruhan

Pra siklus

Pra siklus ini digunakan untuk melihat kondisi awal di kb tunas pertiwi batuagung, dengan observasi yang dilakukan peneliti mengamati dan menilai dengan 3 indikator yang ada berikut hasil onservasi pra siklus yang didapat :

Tabel 2.Penilaian indikator Pra siklus

No	Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	keterangan
1	FH	BB	BB	BB	Belum berkembang
2	AI	MB	BSH	BSH	Berkembang Sesuai harapan
3	AD	MB	BB	MB	Mulai berkembang
4	CA	MB	BB	MB	Mulai berkembang
5	DA	BB	BB	BB	Belum berkembang
6	FY	MB	MB	MB	Mulai Berkembang
7	SA	MB	BB	MB	Mulai berkembang
8	SN	BB	MB	MB	Mulai berkembang
9	AN	MB	MB	BSH	Berkembang sesuai harapan
10	AM	MB	BB	MB	Mulai berkembang

Keterangan pencapaian nilai :

1. Belum Berkembang (BB)

2. Mulai Berkembang (MB)

3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3. Hasil presentase dan frekuensi pra siklus

No	periode kegiatan	BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pra siklus	2	20%	6	60%	2	20%	0	0%

Berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan kegiatan.pada prasiklus ditemukan bahwa tingkat kreativitas anak di kb tunaas pertiwi menunjukkan 6 dari 10

anak berada tahap mulai berkembang, 2 anak belum berkembang dan 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (20%) dari 10 anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari 10 anak tersebut masih belum berani bereksprosi, dan ragu bereksplorasi dengan bahan alam.berdasarkan dengan masala tersebut peneliti mengembangkan kegiatan dengan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *EcoPrint*.

Siklus I

Penelitian Pada siklus I dilakukan untuk lebih memahami kreativitas anak usai dini yang dilakukan pertemuan siklus I dengan dilakukannya 2 kali pertemuan. Berikut hasil observasi siklus I yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

tabel 4. Penilaian indikator siklus I

No	Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Keterangan
1	FH	MB	MB	MB	Mulai berkembang
2	AI	BSH	BSB	BSB	Berkembang sangat baik
3	AD	MB	MB	BSH	Mulai berkembang
4	CA	BSH	BSH	BSH	Berkembang sesuai harapan
5	DA	MB	BSH	BSH	Berkembang sesuai harapan
6	FY	BSH	BSB	BSB	Berkembang sangat baik
7	SA	BSH	MB	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
8	SN	MB	MB	BSH	Mulai berkembang
9	AN	BSH	BSH	BSH	Berkembang sesuai harapan
10	AM	BSH	MB	BSH	Berkembang sesuai harapan

Tabel 5. Hasil frekuensi dan presentase siklus I

kategori penilaian dan frekuensi

No	periode kegiatan	BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	siklus I	0	0%	3	30%	5	50%	2	20%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil yaitu dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian ini,dengan kegiatan *EcoPrint* kepada aak yang memiliki kreativitas, yaitu terdapat 3 anak (30%) yang mulai berkembang dalam kegiatan *EcoPrint*, anak belum mampu untuk mengkreaskan bahan alam (bunga,daun) disusun untuk mencapai estetika,anak belum mampu mengobinasi warna pada bahan alam yang ada. Kategori berkembang sesuai harapan terdspat 5 anak (50%), dimana anak sudah mampu mengkreasikan dan mengkombinasi bahan alam(bunga,dan), selanjutnya terdapat 2 anak (20%) katgori berkembang sangat baik, yang mana anak tersebut selain mengkresikan dan mengombinsikan bahan alam tersebut mampu mengungkapkan pendapat tentag hasil karyanya.

Gambar 1 kegiatan *EcoPrint* siklus 1



Melalui analisis data diatas, bahwa siklus I belum memenuhi standar. Pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk memenuhi standar yang ada dengan menggunakan kegiatan yang sama dengan siklus I yaitu *EcoPrint*.

Tabel 6. Penilaian indikator siklus II

NO	Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Keterangan
1	FH	BSB	BSB	BSH	Berkembang Sangat baik
2	AI	BSB	BSB	BSB	Berkembang sangat baik
3	AD	BSB	BSB	BSB	Berkembang sangat baik
4	CA	BSB	BSH	BSB	Berkembang sesuai harapan
5	DA	BSB	BSB	BSB	Berkembang sangat baik
6	FY	BSB	BSB	BSB	Berkembang sangat baik
7	SA	BSB	BSB	BSB	Berkembang sangat baik
8	SN	BSH	BSH	BSB	Berkembang sesuai harapan
9	AN	BSB	BSB	BSB	Berkembang sangat baik
10	AM	BSB	BSB	BSB	Berkembang sangat baik

Tabel 7. Hasil presentase dan frekuensi siklus II

kategori penilaian dan frekuensi

No	periode kegiatan	BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	siklus 2	0	0%	0	0%	2	20%	8	80%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian yang memiliki kreativitas, terdapat 8 anak (80%) kategori berkembang sesuai harapan dimana anak sudah mampu mengkreasi dan menggabungkan warna bahan alam dalam kegiatan *EcoPrint*, serta dapat mengemukakan pendapat tentang hasil karyanya, lalu terdapat 2 anak (20%) dalam kategori berkembang sesuai harapan, dimana anak mampu mengespresikan, mengkombinasi bahan alam, dan mampu mengungkapkan pendapat mereka dengan hasil yang dibuat. Pada siklus II ini kategori penilaian belum berkembang dan mulai berkembang tidak muncul.

Gambar 2 kegiatan *EcoPrint* siklus II.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

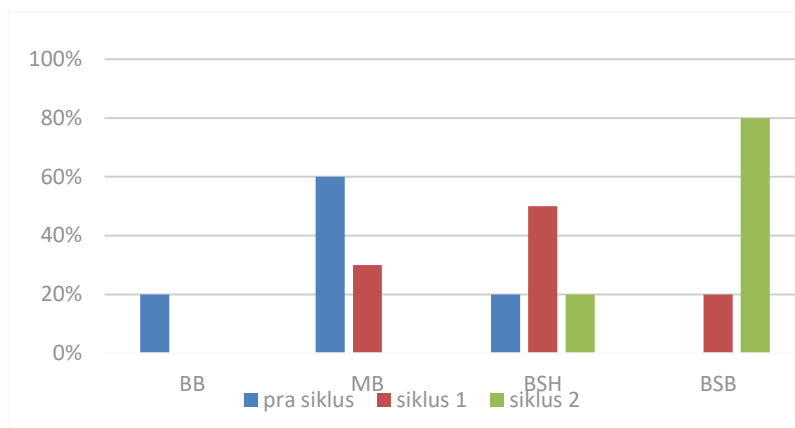
Hasil diterapkannya pembelajaran berbasis proyek dengan kegiatan *EcoPrint*, terlihat dari peningkatan kemampuan anak usia dini dalam mengkreasikan ide dan mengkombinasikan melalui karya seni yang di buat dari bahan-bahan alami. Proses *EcoPrint* tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga menjadikan anak untuk berimajinasi dan mengolah bahan yang ada di sekitarnya menjadi karya yang bermakna. Dalam observasi, ditemukan bahwa anak-anak mampu mengombinasikan berbagai jenis daun dan bunga dengan cara yang kreatif dan variatif, menunjukkan adanya proses berpikir divergen dan inovatif yang merupakan ciri dari kreativitas.

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada indikator kreativitas anak, baik dari segi orisinalitas, kelancaran (*fluency*), fleksibilitas, maupun elaborasi. Berikut tabel dan diagram batang hasil rekapitulasi peningkatan kemampuan kreativitas pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 8. Rekapitulasi hasil data presentase dan frekuensi

No	periode kegiatan	Rekatulasi hasil penilaian dan frekuensi							
		BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pra siklus	2	20%	6	60%	2	20%	0	0%
2	siklus 1	0	0%	3	30%	5	50%	2	20%
3	siklus 2	0	0%	0	0%	2	20%	8	80%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dianalisis yang telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan *EcoPrint* dapat meningkatkan kreativitas pada 10 anak di KB tunas pertiwi batuagung. Hal ini terbukti pada hasil penelitian pada kondisi awal (pra siklus) terdapat 2 anak (20%). Siklus I terdapat 5 anak (50%), siklus II terdapat 8 anak (80%).



Gambar 1. Diagram presentse peningkatkn pra siklus, siklus I,dan siklus II

IV. SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan dari hasil penelitian dan serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *EcoPrint*, dapat meningkatkan kreativitas anak di KB tunas pertiwi batuagung. Hal tersebut dapat dilihat dengan capaian indikator anak mampu mengkreasikan bahan alam untuk kegiatan *EcoPrint*, anak mampu mengkombinasikan warna dari bahan alam (bunga,daun), serta anak mampu dalam mngukapkan pendapat tentang hasik karya yang dihasilkan dari kegiatan *EcoPrint*. Melalui Kegiatan *EcoPrint* berdampak dan berpengaruh yang pesat untuk mengembangkan kreativitas pada peserta didik di KB tunas pertiwi batuagung.

Disarankan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan aktivitas ekoprint dengan menggunakan bahan alam. Kegiatan seperti itu terbukti efektif dalam merangsang imajinasi,berpikir, kreatif, serta kemampuan anak dalam mengombinasikan ide secara mandiri. Guru juga perlu memberi yang cukup bagi anak untuk berkspresi dan berdiskusi mengenai hasil karya mereka.

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk studi lanjutan dengan cakupan lebih luas, baik dari segi jumlah subjek,variasi kegiatan, maupun variasi kegiatan,maupun durasi pelaksanaan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh dampak kegiatan *EcoPrint* dengan aspek perkembangan lainnya, seperti motorik halus, kemampuan sosial emosional, atau literasi visual anak.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiah, T., dan D. Pujiati. 2025. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Melukis Bahan Alam Kunyit Bubuk pada Usia 4–6 Tahun di PAUD Al-Mu'minin Sumbang." *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING)* 16: 508–521. <https://conference.ut.ac.id/index.php/ting/article/view/5081>.
- Andriyani, D., dan A. Sutiani. 2020. "Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal AUDC* 4 (1): 12–18.
- Anggraeni, I. 2024. "Analisis Kemampuan Sains pada Aktivitas Eco Printing di PAUD." *Al Ma'rifah: Jurnal PIAUD* 4 (2): 60–69.



- Ariyati, T. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, L., dan I. Wuryaningsih. 2022. "Penerapan Metode Project Based Learning dalam Kegiatan *EcoPrint* untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi* 6 (4): 3519–3527. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1977>.
- BINUS University. 2021. "*EcoPrinting*: Teknik Eksplorasi Cetak pada Kain Menggunakan Bahan Dasar Tumbuhan." Program Studi Desain Komunikasi Visual, BINUS University. <https://dkv.binus.ac.id>.
- Damayanti, A. D., dan H. Wahyuni. 2022. "Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 6 (1): 13–22.
- Elliott, J. 1991. *Action Research for Educational Change*. Buckingham: Open University Press.
- Handayani, I., dan S. Wulandari. 2023. "Penerapan Teknik *EcoPrint* sebagai Terapi Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Holistik PAUD* 4 (2): 87–95.
- Indriani, H. 2021. "Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Regulasi Emosi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 10 (2): 155–165. <https://doi.org/10.21009/JPUD.102.04>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. "Kemenkes Beberkan Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia." 7 Oktober 2021. <https://www.kemkes.go.id>.
- Lestari, D. P., dan S. T. Widodo. 2021. "Kreativitas Anak melalui Project Based Learning." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 45–53.
- Pertiwi, A. D., S. A. Nurfatimah, dan S. Hasna. 2022. "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini*.
- Putri, M. D., dan Y. Rachmawati. 2019. "Project-Based Learning untuk Menumbuhkan Self-Esteem Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 8 (2): 90–100.
- Rini, M. S., dan L. Sajawandi. n.d. "Hubungan antara Kedekatan Guru dengan Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Pos PAUD Teratai Desa Glempang."